

**SISTEM KEMITRAAN DENGAN KELOMPOK TANI  
PENANGKAR BENIH PADI DI PT. PERTANI (PERSERO)  
UNIT PRODUKSI BENIH SOLOK**

**Riska Yurdianti<sup>1</sup> Indria Ukrita<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

*Penggunaan benih padi bersertifikat merupakan salah satu cara dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Salah satu perusahaan benih bersertifikat adalah PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok. Dalam memproduksi benih perusahaan bermitra dengan kelompok tani penangkar karena tidak memiliki lahan untuk budidaya benih padi. Adapun tujuan dari sistem kemitraan dengan kelompok tani penangkar benih padi ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap proses kemitraan, penerapan sistem kemitraan dan manfaat sistem kemitraan bagi perusahaan dan bagi Kelompok Tani Penangkar. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan di PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok. Yang dibahas adalah mengenai tahap-tahap proses kemitraan, sistem kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan meliputi syarat kemitraan, pola kemitraan, dan manfaat kemitraan bagi perusahaan dan bagi Kelompok Tani Penangkar. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi serta studi pustaka.*

*Dalam melakukan kemitraan ada 16 tahapan, yang diawali dengan penjajakan (survei kelompok tani) sampai dengan pengolahan Calon Benih Kering Sawah (CBKS). PT. Pertani (Persero) Unit produksi Benih Solok melakukan mitra dengan 13 kelompok tani penangkar untuk memasok Calon Benih Kering Sawah (CBKS). Pola kemitraan yang dilakukan merupakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Syarat dalam melakukan kemitraan ada 2 pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dan misi dalam mencapai tujuan, adanya kesepakatan dan saling membutuhkan. Manfaat kemitraan bagi perusahaan dan Kelompok Tani Penangkar yaitu dari, segi produktivitas, segi efisiensi, segi jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas, segi risiko, segi sosial, segi ketahanan ekonomi nasional.*

***Kata kunci : tahap, sistem, manfaat kemitraan***

- 
1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis BP 16253223053, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
  2. Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia, pertanian pangan khususnya beras memegang peranan penting sebagai bahan makanan pokok dan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena itu kegagalan dalam memenuhi bahan pokok dapat mengancam ketahanan Indonesia (Maesaroh, 2000).

Peningkatan produktivitas padi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Upaya tersebut salah satunya dengan penggunaan benih bersertifikat. Benih yang terkontrol mutunya akan dapat meningkatkan produksi dan mengurangi resiko kegagalan budidaya tanaman. Benih tersebut harus melalui proses sertifikasi untuk menjaga kemurnian dan mutu benih (Dewi, 2008).

PT. Pertani (Persero) merupakan salah satu produsen benih padi yang telah berkembang di Indonesia dan merupakan penyumbang terbesar bagi pemenuhan kebutuhan benih bersertifikat nasional. Salah satu unit produksi PT. Pertani (Persero) yaitu PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok.

Pada tahun 2019 PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok memiliki target produksi sebesar 1.850 ton dengan lahan 500 ha untuk memenuhi permintaan pasar nasional. Sedangkan dalam memproduksi benih padi PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok tidak memiliki lahan untuk budidaya benih padi. Untuk mencapai target produksi, melakukan mitra dengan kelompok tani penangkar agar memperoleh pasokan calon benih padi. Proses kemitraan diawali dengan proses penjajakan (survei

kelompok tani) untuk mencari kelompok tani yang mau menjalin kerjasama sampai diperolehnya Calon Benih Kering Sawah (CBKS) yang siap diproduksi.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari sistem kemitraan dengan kelompok tani penangkar benih padi adalah untuk mengetahui tahap-tahap proses kemitraan, penerapan sistem kemitraan, dan manfaat sistem kemitraan bagi PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dan bagi kelompok tani penangkar.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok Kel Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Selama 2 bulan ( 8 minggu) yang dimulai dari tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 15 April 2019.

Aspek yang dibahas adalah mengenai tahap-tahap proses kemitraan, sistem kemitraan yang diterapkan yang meliputi syarat kemitraan, pola kemitraan, dan manfaat kemitraan bagi PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dan bagi Kelompok Tani Penangkar.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari diskusi dengan pimpinan perusahaan, pembimbing lapangan, karyawan dan pekerja, serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan berbagai sumber seperti perpustakaan, internet, dan data perusahaan yang sudah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap-tahap proses kemitraan yang dilalui

Tahapan kemitraan yang dilakukan oleh PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih (UPB) Solok terdiri dari beberapa alur yaitu : (1) peninjauan (survei kelompok tani) (2) penandatanganan surat perjanjian (3) *dopping* (penyerahan benih ke kelompok tani penangkar) (4) surat permohonan sertifikasi benih ke Badan Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) (5) pemeriksaan lapangan pendahuluan oleh Badan Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) (6) hasil kunjungan Badan Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) (7) persemaian oleh kelompok tani penangkar (8) proses tanam (9) pemeriksaan lapangan pertama (fase vegetatif) (10) pemeriksaan lapangan kedua (fase generatif) (11) *rouging* (12) pemeriksaan lapangan ketiga (fase masak) (13) penetapan harga (14) proses panen (15) pengantaran Calon Benih Kering Sawah (CBKS) (16) pengolahan Calon Benih Kering Sawah (CBKS)

### Penerapan sistem kemitraan

PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dalam memperoleh gabah padi, bermitra dengan kelompok tani penangkar. Pada tahun 2018 bermitra dengan 13 kelompok tani penangkar yaitu di daerah Solok, Sijunjung, Pesisir Selatan, Padang Pariaman, dan Sawahlunto.

Petani yang akan menjadi mitra adalah petani yang telah membuat kesepakatan dan kontrak dengan perusahaan. Kontrak kerjasama yang dilakukan secara tertulis menggunakan surat perjanjian kerjasama ditandatangani dengan

materai hanya berlaku satu kali periode panen.

Kerjasama diawali dengan perusahaan memberikan benih padi kepada petani. Akan tetapi benih padi yang diberikan dalam bentuk piutang, setelah petani padi memasok produknya ke PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok maka petani harus membayar kembali benih yang telah diberikan oleh perusahaan kepada petani sebelumnya sesuai dengan surat pengakuan hutang.

Adapun ruang lingkup kerjasama yang dilakukan PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dengan kelompok tani penangkar yaitu :

#### a. Produk

Kesepakatan produk antara perusahaan dan petani adalah petani harus memasok produknya sesuai dengan deskripsi dan spesifikasi produk permintaan yang ditetapkan perusahaan.

#### b. Penetapan harga

Penetapan harga dilakukan paling lambat 7 hari sebelum panen, dengan mempertimbangkan hasil survei harga GKP (Gabah Kering Panen) di daerah setempat dalam jangka waktu yang sama. Hasil kesepakatan penetapan harga dituangkan dalam berita acara kesepakatan harga calon benih padi inbrida.

#### c. Hak dan kewajiban

Dalam menjalankan kerjasama ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dan Kelompok tani penangkar.

### Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang diterapkan PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dengan petani penangkar sudah sesuai dengan

literatur (Direktorat Pengembangan Usaha Departemen Pertanian, 2002) yaitu Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), yang mana petani penangkar menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan menyediakan modal berupa benih. Disamping itu, perusahaan mitra juga sering berperan sebagai penjamin pasar produk dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan.

Sedangkan para kelompok tani berkewajiban untuk menyerahkan hasil panennya kepada perusahaan sesuai kebutuhan dan permintaan perusahaan.

#### **Syarat kemitraan**

Adapun syarat kemitraan yang dilakukan oleh PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dengan kelompok tani sudah sesuai dengan literatur (Kamil, 2006) yaitu :

- a. Ada nya 2 pihak atau lebih
- b. Memiliki kesamaan visi dan misi dalam mencapai tujuan
- c. Adanya kesepakatan
- d. Saling membutuhkan

#### **Manfaat kemitraan bagi PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dan Kelompok tani penangkar**

Manfaat kemitraan bagi PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dan Kelompok tani penangkar sudah sesuai dengan literatur yaitu (Kuswidanti, 2006) yaitu :

- a. Produktivitas

Dengan melakukan kemitraan dengan kelompok tani PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok mendapatkan pasokan produk yang lancar. Sehingga tersedianya benih padi untuk dipasarkan (*fullcapacity*). Sedangkan produktivitas yang diterima kelompok tani penangkar yaitu benih padi dari PT. Pertani

(Persero) Unit Produksi Benih Solok yang selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan.

2. Efisiensi

Hemat dari segi biaya untuk tenaga kerja. Sedangkan manfaat efisiensi yang diterima oleh kelompok tani yaitu dalam menerima benih padi dari PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok harga yang dibayarkan tetap.

3. Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

Produk yang diterima PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok sesuai dengan deskripsi dan spesifikasi produk yang ditentukan. Sedangkan jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang diterima kelompok tani penangkar yaitu benih padi dari PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok yang memiliki kualitas dan kuantitas yang bagus.

- d. Risiko

PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dapat terhindar dari risiko kegagalan produksi, dan risiko kegagalan memenuhi kapasitas produksi. Sedangkan risiko yang dapat dikurangi dari kelompok tani penangkar yaitu risiko kegagalan pemasaran produk hasil pertanian dan risiko fluktuasi harga produk.

- e. Sosial

Menghasilkan hubungan baik antara kedua belah pihak yang saling menguntungkan.

- f. Ketahanan ekonomi nasional

Dengan adanya kemitraan yang dilakukan PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dengan kelompok tani penangkar benih padi dapat terciptanya kesejahteraan yang saling menguntungkan sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi secara nasional.

## KESIMPULAN

Dalam melakukan kemitraan ada tahap-tahap proses kemitraan di PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dengan kelompok tani penangkar yaitu : (1) penjajakan (2) penandatanganan surat perjanjian (3) *dopping* (4) surat permohonan sertifikasi benih ke Badan Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) (5) pemeriksaan lapangan pendahuluan oleh Badan Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) (6) hasil kunjungan Badan Pengawas Sertifikasi Benih (BPSB) (7) persemaian oleh kelompok tani penangkar (8) proses tanam (9) pemeriksaan lapangan pertama (10) pemeriksaan lapangan kedua (11) *rouging* (12) pemeriksaan lapangan ketiga (13) penetapan harga (14) proses panen (15) pengantaran Calon Benih Kering Sawah (CBKS) (16) pengolahan Calon Benih Kering Sawah (CBKS)

Penerapan sistem kemitraan antara PT. Pertani (Persero) Unit produksi Benih (UPB) Solok yaitu : (1) adanya kesepakatan produk, kesepakatan harga, dan hak kewajiban antara PT. Pertani (Persero) Unit Produk Benih Solok dan kelompok tani penangkar. (2) Pola kemitraan yang dilakukan merupakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). (3) Dalam melakukan kerjasama ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh kelompok tani penangkar

Dalam menjalin kemitraan PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Solok dan kelompok tani penangkar memperoleh manfaat yaitu : (1) segi produktivitas (2) segi efisiensi (3) segi jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas (4) segi risiko (5) segi sosial (6) segi ketahanan ekonomi nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. K.S.2008. Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Usaha Benih Padi Bersertifikat. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor (20 Mei 2019).
- Direktorat Pengembangan Usaha Deptan. 2002. Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Kamil. M. 2006. Strategi Kemitraan Dalam Membangun PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Model, Keunggulan, dan Kelemahan).[http://file.epi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR SEKOLAH/Kemitraan\\_strategi.pdf](http://file.epi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_SEKOLAH/Kemitraan_strategi.pdf). (20 Mei 2019)
- Kuswidanti, 2006. Gambaran Kemitraan.<http://lib.ui.ac.id-Gambaran-kemitraan.pdf>. (20 Mei 2019).
- Maesaroh, I. 2000. Studi Produksi Dan Distribusi Benih Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Unit Pengolahan Benih (UPB) Kulonprogo PT. Sang Hyang Seri (Persero) Cabang Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Budidaya Pertanian. Institut Pertanian Bogor. (20 Mei 2019)